

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini terkait implementasi pendidikan keluarga dalam kitab uqudul lujain pada alumni pondok pesantren hidayatul mubtadi'in lirboyo kediri, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pendidikan keluarga dalam kitab uqudul lujain bagi alumni pesantren lirboyo.

a. Kitab uqudul lujain sebagai penunjang untuk mendidik keluarga secara harmonis. Pendidikan keluarga secara harmonis sangat di butuhkan, bahkan menjadi tujuan yang paling dan cita-cita bagi umat manusia terutama bagi alumni lirboyo, begitu pula yang di terangkan oleh imam nawawi dalam mendidik keluarga sebaik-baiknya dalam berkeluarga menekankan bahwa sebaik-baiknya suami adalah yang memimpin keluarga dengan baik dan harmonis dan sebaik-baiknya istri yang bisa menangani dengan mengurus keluarga yang baik, untuk menjadikan keluarga sakinah, mawadah dan warohmah.

b. Kitab uqudul lujain, membentuk sikap religius dalam keluarga.

Pendidikan dalam keluarga terutama berperan dalam pengembangan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana. Pendidikan dalam konteks ini mempunyai arti pembudayaan, yaitu proses sosialisasi dan kulturasi secara berkelanjutan

dengan tujuan untuk mengantar anak agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak luhur, tangguh mandiri, kreatif, inovatif, beretos kerja, setia kawan, peduli akan lingkungan

c. Menanamkan sikap tanggung jawab.

seorang laki-laki atau suami itu adalah pemimpin dalam mendidik keluarganya baik dalam pendidikannya, maupun tanggung jawabnya sebagai seorang suami harus bisa mengontrol keluarganya, dan mempunyai jiwa rasa tanggung jawab.

d. Orang tua menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak-anaknya

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mendidik keluarganya dari segi mendidik iman dan tauhid, mendidik ibadah dan agamanya, dan mengajarkan moral sejak dini itu lebih mudah untuk membentuk karakter anak, atau watak anak agar terbiasa di masa depannya terbentuknya moral yang baik terhadap lingkungannya.

2. Urgensi pendidikan keluarga dalam kitab uqudul lujain bagi alumni pesantren lirboyo.

a. Meminimalisir budaya-budaya buruk di era moderen.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan yang berskala global. Globalisasi tidak hanya menyebabkan terjadinya transformasi peradaban dunia melalui proses modernisasi, industrialisasi, dan revolusi informasi, tapi juga menimbulkan perubahan dalam struktur kehidupan dalam berbagai bidang, baik dibidang

sosial, budaya, ekonomi, politik maupun pendidikan, maka meminimalisir adanya pengaruh elektronik itu sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah budaya-budaya buruk di Indonesia dalam hal pembinaan pendidikan karakter agama Islam di usia dini dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan

b. Mendidik keluarga secara lembut.

Kebahagiaan dalam berkeluarga adalah saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain, dengan demikian kelembutan dalam mendidik keluarga sangat urgen agar tidak berbenturan dengan undang-undang pernikahan yaitu Kekerasan dalam rumah tangga.

B. Implikasi teoritis dan praktis

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan hasil kajian atas, implementasi pendidikan keluarga dalam kitab *Uqudul Lujain* pada alumni pondok pesantren Lirboyo, mendapatkan temuan sebagai berikut:

Chabib Thoha menyatakan, Antara keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Sebab, dimana ada keluarga di situ ada pendidikan. Jadi tanggung jawab antara suami dan istri adalah mempunyai kewajiban tersendiri-sendiri untuk mendidik keluarga secara harmonis.

2. Implikasi praktis

Berdasarkan hasil kajian atas, implementasi pendidikan keluarga dalam kitab uqudul lujain pada alumni pondok pesantren lirboyo, mendapatkan temuan yang ada di lapangan sebagai berikut:

Pertama pondasi awal untuk membentuk karakter anak dan kitab uqudul lujain sebagai penunjang mendidik keluarga dari pendidikan istri dan pendidikan anak, *kedua* untuk menanamkan sikap *Reliqius* terhadap anak dalam mendidik keluarga dari segi moral dan pendidikan agamanya, dan yang *ketiga* adalah untuk meminimalisir teknologi di era globalisasi yang ada di Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang di tawarkan oleh peneliti kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada peneliti berikutnya: untuk memperdalam tentang penelitian keluarga dari kitab-kitab lain yang masih berhubungan dengan pendidikan keluarga yang mengarahkan pendidikan keluarga, kepada para alumni maupun yang sudah pernah mengaji kitab kuning untuk mengembangkan kitab-kitab klasik lebih mendalam yang sesuai dengan zamanya yaitu jaman globalisasi, biara para pembaca lebih memahami dan bisa mengimplementasikan dalam keluarga